

الملخص

أيف واحد ذواللطيف: دراسة مقارنة بين أبو يوسف والمواردي في تعيين مبادئ و أصول فرض الخراج

كان الخراج في الحكومة الإسلامية مصدرًا لإيرادات الدولة منذ الفترة المبكرة من النبي محمد في المدينة المنورة. فكانت الدولة العباسية كإحدى الحكومات الإسلامية التي وصلت إلى أقصى الازدهار في مجال الاقتصاد العام، ومن هذه الدولة ظهر كبار العلماء الذين ساهموا في تقدم الاقتصاد الإسلامي، منهم أبو يوسف والمواردي. و كان بينهما علاقة في تحديد الخراج. هما يحددان الخراج على حسب حالة الدولة في ذلك الوقت. نظرًا من هذه الفكرة قام الباحث أن يحلل نسبيًا عن المبادئ والأصول التي يطبقها في تحديد الخراج .

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل ذات الصلة ، (1) مبادئ والأصول في تحديد الخراج عند أبو يوسف ، (2) مبادئ والأصول في تحديد الخراج عند المواردي، (3) التشابه والاختلاف في مبادئ وأصول في تحديد الخراج لديهما.

فمن إحدى إيرادات الدولة في الإسلام هو الخراج. فإنه يعود تنظيمه إلى اجتهاد العلماء. فالخراج في المقاصد يكون حاجة ضرورية التي تسبب إلى الضرر والفسد إذا لم يتم . فالفكرة التي أقامها هي "المصلحة المرسله" ، أي المنفعة والخير في الحياة التي تتماشى مع الشريعة مع مراعاة العقل . يصبح هذا المفهوم متحيزًا في مبدأ وأصول الخراج كما طبقها أبو يوسف والمواردي .

هذا البحث هو بحث تحليلي مقارنة مع المنهج المتبع هو منهج نوعي بينما الطريقة المستخدمة هي المنهج الوصفي . هذا البحث ذو طبيعة أدبية أو نوع من البحوث المكتبات بحيث لا يحتوي على مصدر بيانات أولوية وإنما يستخدم مواد قانونية أولية في شكل كتاب الخراج أبو يوسف وكتاب الأحكام. الشولثانية المواردي .وفي الوقت نفسه ، المواد القانونية الثانوية هي البيانات التي تم الحصول عليها من المصادر التي تدعم البيانات الأولية .

فتبين من البحث أن (1) أبو يوسف طبق مبادئ العدل و درء الصعوبات و جلب المنافع ويحدد الإدارة في تحديد الخراج ، والطريقة المستخدمة هي طريقة المقسمة. (2) المواردي طبق مبادئ العدل، و درء الصعوبات و جلب المنافع ويحدد الإدارة في تحديد الخراج ، بينما الطريقة المستخدمة هي طريقة مسائح الأرض ، و مسائح الزرع ، والمقسمة (3) .طبق أبو يوسف والمواردي نفس المبدأ في تحديد الخراج ، بينما الأصول المستخدمة يختلفان، حيث أن الأصول التي يستخدمها المواردي أشمل من طريقة أبي يوسف.

ABSTRAK

Aip Wahidzul Latif: Studi Komparatif antara Abu Yusuf dan Al-Mawardi Tentang Prinsip dan Metode Penentuan *Kharaj*

Pajak dalam pemerintahan Islam merupakan sumber pemasukan Negara sejak periode awal pemerintahan Rasulullah SAW di Kota Madinah. *Daulah Bani Abbasiyah* merupakan salah satu pemerintahan Islam yang pernah mencapai puncak kemakmuran dalam bidang perekonomian publiknya, dari *Daulah* ini dikenal ulama-ulama besar yang memiliki kontribusi terhadap kemajuan ekonomi Islam, di antaranya Abu Yusuf dan Al-Mawardi. Hubungan pemikiran keduanya terletak pada penentuan *kharaj* yang bervariasi. Keduanya menentukan *kharaj* sesuai dengan situasi Negara pada masanya. Atas dasar permasalahan ini penulis berusaha untuk mencari persamaan prinsip dan metode yang diterapkan keduanya dalam menentukan *Kharaj*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait, (1) prinsip dan metode penentuan *kharaj* yang diterapkan oleh Abu Yusuf, (2) prinsip dan metode penentuan *kharaj* menurut Al-Mawardi (3) persamaan dan perbedaan prinsip dan metode penentuan *kharaj* dari keduanya.

Pemasukan keuangan Negara Islam salah satunya adalah melalui *Kharaj* atau pajak. Regulasi *kharaj* dikembalikan kepada ijtihad ulama. *Kharaj* dalam *maqashid syariah* merupakan kebutuhan *dhoruriyyah* yang dapat menyebabkan kerusakan bila tidak terpenuhi. konsep yang diterapkan didalamnya adalah *maslahah mursalah* yaitu kemaslahatan dan kebaikan dalam kehidupan yang sejalan dengan *Syara'* dengan pertimbangan akal. Konsep ini menjadi bias dalam sebuah prinsip dan metode *kharaj* sebagaimana diterapkan oleh Abu Yusuf dan Al-Mawardi.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis komparasi dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. penelitian ini bersifat literatur atau jenis penelitian pustaka (*library research*) sehingga tidak memiliki sumber data primer, akan tetapi menggunakan bahan hukum primer yang berupa kitab Al-Kharaj Abu Yusuf dan kitab Al-Ahkam Ash-Shulthaniyah Al-Mawardi. Sedangkan bahan hukum sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung data primer.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa (1) Abu Yusuf menerapkan prinsip keadilan, meniadakan kesulitan, mendatangkan kemaslahatan dan sentralisasi pengelolaan dalam penentuan *kharaj*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode *muqassamah* (2) Al-Mawardi menerapkan prinsip keadilan, meniadakan kesulitan, mendatangkan kemaslahatan dan sentralisasi pengelolaan dalam penentuan *kharaj*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode *masaih al-ardh*, *masaih az-zar'i* dan *muqassamah*. (3) Abu Yusuf dan Al-Mawardi menerapkan prinsip yang sama dalam menentukan *kharaj*, sedangkan metode yang digunakan keduanya berbeda, di mana metode yang digunakan oleh Al-Mawardi lebih komprehensif dibandingkan dengan metode Abu Yusuf.

ABSTRACT

Aip Wahidzul Latif: Comparative Study between Abu Yusuf and Al-Mawardi on the Principles and Methods of Determining *Kharaj*

Taxes in Islamic government have been a source of state revenue since the early period of the Prophet Muhammad's reign in Medina. The Abbasiyah Daulah was one of the Islamic governments that had reached the pinnacle of prosperity in the field of public economy. From this Daulah, were known who had contributed to the progress of the Islamic economy, including Abu Yusuf and Al-Mawardi. The relationship between the two thoughts lies in the determination of the *kharaj* which varies. Both determine the *kharaj* according to the state situation at the time. On the basis of these problems the author tries to find similarities in the principles and methods applied in determining *kharaj*.

This study aims to describe and analyze related, (1) principles and methods of determining *kharaj* applied by Abu Yusuf, (2) principles and methods of determining *kharaj* according to Al-Mawardi (3) similarities and differences in principles and methods of determining *kharaj* between Abu Yusuf and Mawardi.

One of the Islamic State's financial incomes is through *kharaj*. *Kharaj* regulations are returned to the *ijtihad* of the Ulama. *Kharaj* according to *maqasid sharia* is a *dhoruriyyah* which can cause damage if it is not fulfilled. the concept applied in it is *maslahah mursalah*, namely benefit and goodness in life that are in line with *sharia* with consideration of reason. This concept becomes biased in a *kharaj* principle and method as applied by Abu Yusuf and Al-Mawardi.

This research is a comparative analysis research with the approach used is a qualitative approach, while the method used is descriptive method. This research is of a literary nature or a type of library research so that it does not have a primary data source, but uses primary legal materials in the form of the book *Al-Kharaj* Abu Yusuf and the book *Al-Ahkam Ash-Shulthaniyah* Al-Mawardi. Meanwhile, secondary legal materials are data obtained from sources that support primary data.

Based on the research it was found that (1) Abu Yusuf applies the principles of justice, eliminates difficulties, brings benefit and centralizes management in determining *kharaj*, and the method used is the *muqasamah* method (2) Al-Mawardi applies the principles of justice, eliminates difficulties, brings benefits and centralizes management in determining *kharaj*, while the method used is the method of *masaih al-ardh*, *masaih az-zar'i* and *muqasamah*. (3) Abu Yusuf and Al-Mawardi apply the same principle in determining *kharaj*, while the methods used different, the method used by Al-Mawardi is more comprehensive than that of Abu Yusuf.